

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI IPS 3 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Sebagaimana diuraikan pada bab III, tindakan penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 1 jam pelajaran. Adapun deskripsi hasil penelitian tindakan adalah sebagai berikut.

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 12.15-13.00 WIB yang diikuti oleh 21 siswa, dengan 5 siswa tidak masuk sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data awal mengenai sikap kerjasama siswa saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran Tarikh sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapat melalui pengamatan (observasi) dan tes pra tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran Tarikh di kelas XI IPS 3 sangat didominasi guru. Persentase aktivitas guru 45% yang termasuk dalam kategori kurang. Metode mengajar yang digunakan dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran lebih dominan ceramah dan tanya jawab. Siswa diminta mendengarkan dan mencatat, sedangkan guru menjelaskan materi. Guru juga tidak aktif berkeliling kelas saat menyampaikan

penjelasan materi. Guru lebih banyak berada di meja guru dan duduk. Pembelajaran seperti itu menyebabkan siswa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran Tarikh. Selama pembelajaran berlangsung guru belum mampu mengembangkan aspek afektif siswa terutama pengembangan sikap kerjasama siswa dengan baik.

Persentase sikap kerjasama siswa 30% yang termasuk dalam kategori kurang. Kerjasama siswa terjalin hanya pada saat guru memberi pertanyaan untuk didiskusikan dengan teman satu bangku di sesi akhir pembelajaran. Namun, tidak semua siswa mengikuti instruksi dari guru. Deretan siswa laki-laki yang berada di belakang asyik bermain hp dan mengobrol.

Kurangnya keefektifan pembelajaran Tarikh juga terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi Tarikh. Dari hasil tes pra tindakan didapat data berupa nilai yang diperoleh setiap siswa. Hasil dari analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan rata-rata kelas adalah 48,70 dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 20 yang termasuk dalam kategori kurang. Adapun hasil perolehan rata-rata nilai siswa tahap pra tindakan dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 5:
Hasil Tes Pra Tindakan

Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	Kriteria
21	48,70	Kurang

Berdasarkan hasil observasi tahap pra tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru untuk melakukan perbaikan terhadap metode pembelajaran

pada mata pelajaran Tarikh. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Penerapan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa sehingga berimplikasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi Tarikh.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1

Perencanaan siklus 1 mengacu pada perolehan data saat melakukan pra tindakan baik data hasil observasi guru maupun siswa, dan data hasil tes pra tindakan. Tahapan siklus 1 mencakup (1) perencanaan atau *planning*, (2) pelaksanaan tindakan atau *actuating*, (3) observasi atau *observing*, (4) refleksi atau *reflecting*. Setiap tahapan siklus 1 diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan (*planning*)

Setelah melakukan pra tindakan di dalam kelas dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan kelas, selanjutnya peneliti melakukan persiapan terkait rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas XI IPS 3 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- a) Menentukan materi atau bahan ajar Tarikh yang akan dipelajari.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk 3 kali pertemuan (3 x 45 menit) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
 - c) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
 - d) Menyusun kelompok dengan cara meranking hasil tes pra tindakan siswa yang selanjutnya diacak secara heterogen berdasarkan peringkat kemampuan siswa membentuk 5 kelompok. Siswa diacak secara heterogen agar setiap kelompoknya ada keseimbangan antara siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.
 - e) Membuat kisi-kisi beserta lembar kerja kelompok.
 - f) Membuat kisi-kisi tes individual beserta soal yang akan diujikan pada pertemuan ketiga setiap siklusnya.
 - g) Membuat lembar observasi (pengamatan) terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.
 - h) Membuat tanda identitas siswa untuk memudahkan observer dalam menilai sikap siswa.
 - i) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran Tarikh berlangsung.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*actuating*)

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan materi pelajaran dan diskusi, pertemuan kedua diskusi kelompok, dan pertemuan ketiga tes individual. Pelaksanaan tindakan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2017 dengan alokasi waktu satu jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dari jam 12.15 sampai dengan pukul 13.00 atau jam pelajaran ketujuh. Pertemuan I diikuti oleh 23 siswa. Adapun materi pelajaran Tarikh yang dipelajari pada siklus 1 adalah perkembangan Islam masa modern dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator pembelajaran yang akan dicapai. Pada pertemuan I, peneliti memperkenalkan terlebih dahulu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Penjelasan disampaikan

oleh peneliti yang ditampilkan dalam bentuk *powerpoint* (PPT). Penjelasan yang disampaikan mencakup pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti, tahapan-tahapan dalam pembelajaran *STAD*, pentingnya kerjasama antar anggota kelompok, serta bentuk penilaian yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang perkembangan Islam masa modern dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk *powerpoint*. Siswa diminta untuk mencatat pokok-pokok penting dari materi yang dijelaskan oleh peneliti. Setelah penyampaian materi selesai, siswa secara berpasangan diminta untuk mencari nilai-nilai penting yang dapat diambil dari materi yang dipelajari. Kemudian perwakilan beberapa siswa menyampaikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya adalah diskusi kelompok. Sehingga siswa diminta untuk mengulas materi kembali di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 12.15 sampai dengan 13.00 atau jam pelajaran ketujuh. Pertemuan II diikuti oleh 22 siswa.

Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar kelas kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengulas secara singkat materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai pemanasan sebelum diskusi kelompok dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, peneliti menampilkan kembali daftar pembagian kelompok pada layar LCD seperti pada pertemuan I. Kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Setelah kelas kondusif dan siswa berada pada kelompoknya masing-masing, peneliti memberikan nomor identitas setiap siswa untuk memudahkan observer saat melakukan pengamatan sikap kerjasama, *handout powerpoint* materi yang sudah dipelajari pada pertemuan I beserta lembar kerja siswa (LKS). Setiap kelompok diberi *handout* materi dan LKS sebanyak 2

eksemplar. Siswa secara berkelompok menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) serta memastikan semua anggota kelompoknya memahami materi. Setelah selesai mengerjakan LKS, peneliti melakukan konfirmasi dengan membahas dan mencocokkan hasil lembar kerja siswa (LKS) antar kelompok secara bersama-sama. Setiap kelompoknya diberikan kesempatan untuk membahas 3 soal LKS.

Tahap penutup, guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja kelompok. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya agar siswa mempersiapkan diri untuk ujian atau tes individual. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 12.15 sampai dengan 13.00 atau jam pelajaran ketujuh. Pertemuan III diikuti oleh 24 siswa.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tes individual.

Kegiatan inti, siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mengulas kembali dan memperkuat pemahamannya secara bersama-sama. Serta memastikan bahwa setiap anggota kelompok sudah memahami materi yang akan diujikan. Setelah waktu *review* materi selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan catatan maupun *handout* materi ke meja paling depan. Selanjutnya guru membagikan lembar soal tes individual untuk dikerjakan secara mandiri selama 30 menit. Hasil pekerjaan ditukarkan dengan teman sebangku untuk dikoreksi secara bersama-sama dan menghitung perolehan poin kemajuan kelompok yang didapat.

Pada akhir kegiatan, guru melakukan penguatan terhadap materi dan kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung pada yang dibantu oleh observer. Observer melaksanakan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dan mengetahui kesesuaian aktivitas saat pelaksanaan tindakan

berlangsung dengan rencana tindakan yang sudah dibuat. Di samping itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap sikap kerjasama siswa pada materi pelajaran Tarikh. Untuk memperoleh data tersebut, maka observasi yang dilakukan yaitu observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa saat tindakan berlangsung. Hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Observasi aktivitas guru saat penerapan *STAD*

Hasil observasi terhadap kegiatan guru saat pelaksanaan tindakan, diketahui kemampuan guru dalam mengajar pada pertemuan I siklus 1 secara keseluruhan adalah 14 dengan persentase 70%. Dua indikator dalam kategori baik, sedangkan 3 indikator lain masih dalam kategori cukup.

Observasi terhadap aktivitas guru pada pertemuan II mencakup 7 indikator. Dua indikator masuk dalam kategori sangat baik, 3 indikator dalam kategori baik, dan 2 indikator lainnya masuk dalam kategori cukup. Observasi pada pertemuan kedua siklus 1 terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan diskusi kelompok mengalami peningkatan daripada pertemuan I, dengan hasil pengamatan keseluruhan 20 (71,4%). Hasil tersebut masuk dalam kategori baik.

Pertemuan III siklus 1 saat dilaksanakannya tes individu, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa aktivitas guru saat melakukan tes individu aspek guru dalam mengkondisikan kelas memperoleh skor 2, aspek memantau siswa mengerjakan tes individu mendapat skor 3. Aspek melakukan bersama sebelum tes memperoleh skor 3, dan aspek rekognisi tim memperoleh skor 4. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan III siklus 1 sebesar 12, dengan hitungan persentase sebesar 75%.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, peningkatan aktivitas guru siklus 1 di setiap pertemuannya adalah sebagai berikut.



Gambar 3:
Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Siklus 1

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 70%, pertemuan II

sebesar 71,4%, dan pertemuan III sebesar 75%. Dengan demikian, dapat diketahui rata-rata keseluruhan peningkatan aktivitas guru saat pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah 72,1% yang termasuk dalam kategori baik.

b) Observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus 1 dapat diketahui bahwa, pada pertemuan pertama siswa masih belum terlalu senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat saat peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan, beberapa siswa belum bisa menerima dengan baik. Di samping kondisi siswa yang sudah mulai lelah karena mata pelajaran Tarikh berada pada jam ketujuh, siswa sudah terbiasa belajar Tarikh dengan metode ceramah sehingga untuk merubah *mindset* tersebut membutuhkan penjelasan yang detail.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan menyampaikan materi pelajaran dan diskusi secara singkat. Pada pertemuan ini, masih terdapat tiga siswa laki-laki yang bermain *handphone* dan mengobrol dengan temannya. Sehingga lumayan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun, suasana kelas berangsur kondusif

setelah peneliti meminta untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang dipelajari dan melakukan diskusi singkat.

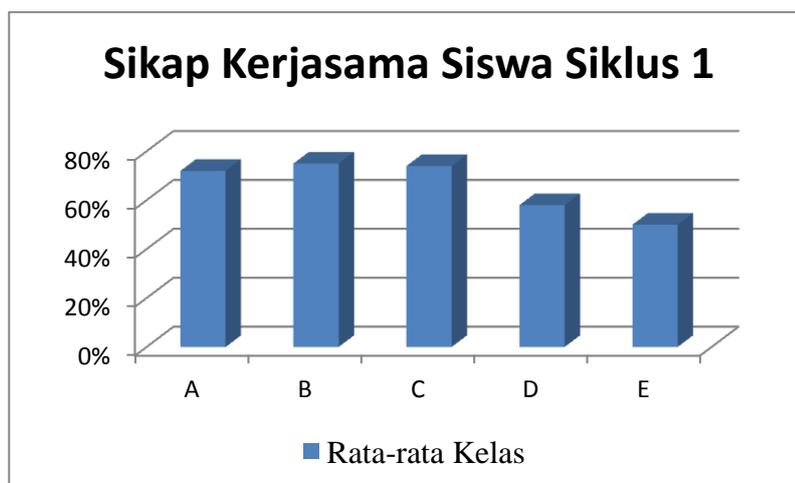
Pertemuan kedua, siswa sudah mulai nyaman dengan metode yang diterapkan oleh peneliti. Pada pertemuan ini, tahap kedua dalam penerapan metode *STAD* yaitu diskusi kelompok dilakukan. Pada pertemuan ini juga sikap kerjasama siswa secara individu dilakukan pengamatan. Siswa secara langsung menuju kelompoknya masing-masing dan mengikuti instruksi dari guru. Sikap kerjasama siswa dalam belajar mulai terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua, aspek siswa saling berbagi tugas menyelesaikan lembar kerja kelompok sudah baik dengan persentase sebesar 70%. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan observer pada pertemuan kedua saat diskusi kelompok berlangsung, anggota kelompok ikut membantu dalam penyelesaian lembar kegiatan kelompok. Kemampuan siswa saling menghargai sesama anggota kelompok juga sudah baik (75%). Aspek kepercayaan siswa dengan kemampuan anggota kelompok sudah baik (74%), hal tersebut dapat dilihat dari tanggung jawab siswa terhadap tugasnya masing-masing.

Aspek siswa saling memberi dorongan terhadap sesama anggota kelompok dalam kategori cukup (58%). Apabila

terdapat anggota kelompoknya yang masih bermain *handphone*, anggota lain belum merespon untuk mengingatkan dan memberi dorongan untuk fokus belajar. Aspek kemampuan siswa saling membantu terhadap teman yang membutuhkan bantuan dalam kategori kurang (50%). Anggota siswa yang belum paham masih terlihat malu untuk bertanya, anggota lain yang sudah paham juga terlihat diam saja. Adapun beberapa siswa yang belum paham langsung menanyakan kepada guru, tidak bertanya kepada kelompoknya terlebih dahulu. Sehingga rasa saling membantu dalam memahami materi sesama anggota kelompok belum terlihat dengan baik. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata sikap kerjasama siswa kelas XI IPS 3 68,6% yang termasuk dalam kategori cukup.

Hasil observasi terhadap sikap kerjasama siswa siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4:
Diagram Sikap Kerjasama Siswa Siklus 1

Pertemuan ketiga, kegiatan yang dilakukan adalah tes individual. Ujian berlangsung selama 30 menit. Siswa kooperatif mengerjakan tes individu dengan mandiri. Setelah waktu mengerjakan selesai dilanjutkan mengoreksi hasil tes bersama-sama untuk menentukan poin kemajuan kelompok siklus 1.

4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi pada siklus 1 dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil tindakan siklus 1. Perolehan data kemudian dianalisis yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan tindakan selanjutnya. Analisis yang dilakukan mencakup hasil observasi saat pembelajaran berlangsung baik guru maupun siswa, serta hasil tes individual. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 sudah termasuk dalam kategori baik (72,13%). Sedangkan hasil observasi terhadap sikap kerjasama siswa saat penerapan *STAD* dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 6:
Hasil Observasi Sikap Kerjasama Siswa Siklus 1

Jumlah siswa	Indikator Sikap Kerjasama					Rata-rata
	A	B	C	D	E	
24	72,5%	75%	74%	58%	50%	68,6%
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Cukup	Kurang	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sikap kerjasama siswa pada aspek saling berkontribusi setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan sudah baik (72,5%), aspek siswa saling menghargai sesama anggota kelompok juga sudah baik (80%). Sikap saling percaya dengan kemampuan anggota kelompok juga sudah baik, sedangkan aspek siswa saling memberi dorongan terhadap sesama anggota kelompok termasuk dalam kategori cukup (63%), dan aspek siswa saling membantu pada teman yang membutuhkan masuk kategori kurang (50%).

Peningkatan sikap kerjasama siswa pada siklus 1 juga didukung oleh peningkatan hasil tes individu. Hasil perolehan tes individu pada siklus 1 tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7:
Hasil Tes Individu Siswa Siklus 1

Hasil Tes	Rata-Rata	Keterangan
Pra Tindakan	49,52	Kurang
Siklus 1	62,83	Cukup
Peningkatan	13,31	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *STAD* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas pada pra tindakan sebesar 49,52 meningkat menjadi 62,83 pada siklus 1.

Selesai menghitung hasil tes individu siklus 1 kemudian dilakukan rekognisi tim untuk menghitung skor kemajuan

kelompok. Pada siklus 1 ini, kelompok yang mendapatkan predikat sebagai kelompok super adalah kelompok B dengan perolehan skor kemajuan kelompok 27,5. Kelompok yang mendapatkan predikat sebagai kelompok sangat baik ada dua yaitu kelompok D dengan skor kemajuan kelompok 23, dan kelompok E (20,8). Dan kelompok yang mendapatkan predikat kelompok baik yaitu kelompok C dengan skor kemajuan kelompok 18,75.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, pelaksanaan siklus 1 dapat dikatakan berhasil. Namun demikian, pada pelaksanaan siklus 1 ini masih mengalami beberapa kendala-kendala dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan pelaksanaan tindakan belum terlaksana dengan maksimal. Kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada jam ke-7, kemauan siswa dalam belajar sudah mulai menurun. Terdapat beberapa siswa yang masih senang mengobrol sendiri dan bermain *handphone*. Sehingga peneliti membutuhkan waktu cukup lama untuk mengkondisikan kelas.
2. Ketika siswa belajar berkelompok, apabila teman sekelompoknya belum paham sebagian anggota kelompoknya sudah bersedia membantu. Namun, terdapat 3 kelompok yang

masih membiarkan dan menyuruh untuk melihat hasil kerja kelompoknya.

3. Dalam bekerja kelompok, terdapat kelompok yang fokus mengerjakan bersama-sama, namun ada pula kelompok yang mempercayakan anggota kelompok lainnya.
4. Pemberian *reward* tidak dapat diberikan sekaligus setelah tes individu selesai karena terbatasnya waktu.

Melihat kondisi yang terjadi pada siklus 1, guru mata pelajaran Tarikh sebagai kolaborator dalam penelitian bersama dengan peneliti melakukan diskusi terhadap kendala-kendala yang dirasakan pada siklus 1. Guru pelajaran Tarikh dan peneliti sepakat untuk melakukan tindak lanjut berupa siklus 2. Dengan demikian, diharapkan sikap kerjasama siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada materi pelajaran Tarikh dapat meningkat dengan baik dan maksimal.

b. Siklus 2

Tindakan siklus 2 dilaksanakan dalam 3 pertemuan (3 x 45 menit) pada tanggal 14, 16, dan 23 Februari 2017. Tahapan pelaksanaan tindakan siklus 2 sama seperti siklus 1, tahapan-tahapan pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada tindakan siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus 1. Kendala-kendala

yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 selanjutnya dilakukan upaya perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus 2. Perencanaan siklus 2 secara rinci diuraikan sebagai berikut.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk 3 kali pertemuan (3 x 45 menit) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan mempertimbangkan masukan dari observer serta guru pengampu mata pelajaran Tarikh sebagai upaya perbaikan pada pelaksanaan siklus 1. Pokok bahasan yang dipelajari yaitu gerakan modern dalam Islam, serta tokoh pembaharuan yang ada di Mesir.
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan seperti materi yang disajikan dalam bentuk *powerpoint*, dan lembar kerja kelompok.
- c) Menyusun kelompok dengan anggota kelompok yang berbeda dengan siklus 1
- d) Membuat kisi-kisi tes individual beserta soal yang akan diujikan pada pertemuan ketiga atau di akhir siklus.
- e) Membuat lembar observasi (pengamatan) terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.
- f) Membuat tanda identitas siswa untuk memudahkan observer dalam menilai sikap siswa.

- g) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran Tarikh berlangsung.
 - h) Menyiapkan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*actuating*)

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 2 sama seperti pada pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan dibantu guru dan teman sejawat sebagai observer. Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Pelaksanaan tindakan tahap siklus 2 ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan yang setiap pertemuannya satu jam pelajaran (1 x 45 menit).

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 14 Februari 2017 dengan alokasi waktu satu jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dari jam 12.15 sampai dengan pukul 13.00 atau jam pelajaran ketujuh. Pertemuan I diikuti oleh 22 siswa. Adapun materi pelajaran Tarikh yang dipelajari pada siklus 1 adalah gerakan modern dalam Islam beserta 9 tokoh pembaharuan di Mesir.

Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini sangat ditekankan agar pembelajaran berlangsung

kondusif. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator pembelajaran yang akan dicapai. Penjelasan disampaikan oleh peneliti yang ditampilkan dalam bentuk *powerpoint*.

Kegiatan inti dilakukan dengan menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk *powerpoint* menggunakan LCD. Siswa diminta untuk mencatat pokok-pokok penting dari materi yang dijelaskan oleh peneliti. Setelah penyampaian materi selesai, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipelajari. Kemudian peneliti mengajak siswa diskusi secara berpasangan untuk mengkaitkan materi yang sudah dipelajari dengan perkembangan Islam yang sekarang terutama pada bidang pendidikan.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sebagai bahan evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi yang sudah disiapkan peneliti. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya adalah diskusi kelompok. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 08.45 sampai dengan 08.30 atau jam pelajaran kedua. Pertemuan II diikuti oleh 23 siswa. Pelaksanaan pertemuan II dilakukan di pagi hari sebagai upaya perbaikan pada siklus 1 dengan harapan kondisi siswa yang masih *fresh* mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa secara signifikan.

Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengulas secara singkat materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, serta menekankan pentingnya kerjasama kelompok untuk memahami materi.

Pada tahap kegiatan inti, peneliti menayangkan daftar pembagian kelompok yang baru pada layar LCD. Kemudian siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Pengkondisian kelas sangat ditekankan pada tahap ini. Setelah kelas kondusif dan siswa berada pada kelompoknya masing-masing, peneliti memberikan nomor identitas setiap siswa untuk memudahkan observer saat melakukan pengamatan sikap kerjasama, *handout powerpoint*

materi yang sudah dipelajari pada pertemuan I beserta lembar kerja siswa (LKS). Setiap kelompok diberi *handout* materi dan LKS sebanyak 2 eksemplar. Siswa secara berkelompok menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) serta memastikan semua anggota kelompoknya memahami materi. Setelah selesai mengerjakan LKS, peneliti melakukan konfirmasi dengan membahas dan mencocokkan hasil lembar kerja siswa (LKS) antar kelompok secara bersama-sama. Setiap kelompok diberikan kesempatan membahas 3 soal LKS. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja kelompok.

Tahap penutup, guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya agar siswa mempersiapkan diri untuk ujian atau tes individual. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 07.45 sampai dengan pukul 08.45.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tes individual.

Kegiatan inti, siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mengulas kembali dan memperkuat pemahamannya secara bersama-sama. Serta memastikan bahwa setiap anggota kelompok sudah memahami materi yang akan diujikan. Setelah dirasa cukup, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan catatan maupun *handout* materi ke meja paling depan. Selanjutnya guru membagikan lembar soal tes individual untuk dikerjakan secara mandiri selama 30 menit. Kemudian hasil pekerjaan ditukarkan dengan teman sebangku untuk dikoreksi secara bersama-sama kemudian dikonfirmasi ke ketua kelompok masing-masing untuk dihitung poin kemajuan kelompok yang didapat. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

Pada akhir kegiatan, siswa guru bersama menyimpulkan kegiatan yang sudah dipelajari. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi (*observing*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan pada siklus 2, hasil perolehan data dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Observasi aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan

Berdasarkan data-data observasi siklus 2, diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh persentase sebesar 85% yang termasuk dalam kategori baik, pertemuan II mendapat persentase 78,6% termasuk kategori baik, dan pertemuan III memperoleh persentase sebesar 87,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pelajaran Tarikh memperoleh persentase keseluruhan sebesar 85% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

b) Observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa saat pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dapat diketahui bahwa, pada pertemuan pertama, saat pembahasan materi berlangsung suasana kelas berangsur kondusif, siswa laki-laki sudah mulai menyesuaikan diri dengan tidak mengobrol dan bermain *handphone*. Sehingga pada pertemuan I siklus 2 ini, suasana kelas lebih kondusif dibanding saat pertemuan I siklus 1.

Hasil observasi pada pertemuan kedua, secara keseluruhan sikap kerjasama siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sikap kerjasama siswa diperoleh rata-rata

kelas sebesar 82,75% yang termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan ini, siswa sangat kooperatif saat kegiatan diskusi berlangsung. Siswa dengan cepat menuju kelompoknya masing-masing dan mengikuti instruksi dari guru. Siswa laki-laki juga sudah mulai menyesuaikan diri, ketika diskusi kelompok berlangsung siswa laki-laki sudah tidak bermain *handphone*. Namun, saat diskusi kelompok telah selesai terdapat dua siswa laki-laki yang bernyanyi-nyanyi, kemudian guru menegur dan suasana kelas kondusif kembali.

Pertemuan ketiga, kegiatan yang dilakukan adalah tes individual. Siswa kooperatif belajar bersama-sama dalam kelompoknya selama 5 menit dilanjutkan tes individu. Ujian berlangsung selama 30 menit dan dilanjutkan mengoreksi hasil tes bersama-sama untuk menentukan nilai siswa dan poin kemajuan kelompok siklus 2. Kemudian guru memberikan penghargaan kelompok dengan perolehan skor kemajuan kelompok tertinggi.

Dari hasil tes individu siklus 2, diperoleh rata-rata kelas 75,22 dengan 9 siswa masih belum tuntas, dan 15 siswa yang sudah tuntas. Hasil rekognisi tim siklus 2, dapat diketahui kelompok yang mendapat predikat kelompok super ada dua kelompok yaitu kelompok B dengan perolehan skor kemajuan kelompok 25 dan kelompok E mendapat skor kemajuan 26.

Sedangkan kelompok yang mendapat predikat kelompok sangat baik yaitu kelompok C dengan perolehan skor kelompok 20, dan kelompok yang mendapat predikat sebagai kelompok baik yaitu kelompok D dengan perolehan skor kelompok 18.

4) Refleksi (*reflecting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang belum berhasil dilakukan perbaikan di siklus 2, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terlaksana sesuai langkah-langkahnya.

Berdasarkan hasil analisis observasi, aktivitas guru siklus 2 mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus 1 72,13% meningkat menjadi 83,7%. Dari hasil tersebut diketahui kualitas mengajar guru dalam menerapkan metode *STAD* sudah lebih baik daripada siklus 1. Peningkatan tersebut juga terjadi pada sikap kerjasama siswa pada siklus 2, hasil sikap kerjasama siswa disajikan pada tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8:
Hasil Observasi Sikap Kerjasama Siswa Siklus 2

Jumlah Siswa	Indikator Sikap Kerjasama					Rata-rata
	A	B	C	D	E	
23	83%	86%	85%	84%	77%	82,75%
Keterangan	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik

Selaras dengan hasil observasi yang diperoleh, sikap kerjasama siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 9:
Peningkatan Sikap Kerjasama Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2

Siklus 1	Jumlah Siswa	Indikator Sikap Kerjasama					Rata-rata
		A	B	C	D	E	
Siklus 1	24	72,5%	80%	77,5%	63%	50%	68,6%
Siklus 2	23	83%	86%	85%	84%	74%	82%
Peningkatan		10,5%	6%	7,5%	21%	24%	13,4%

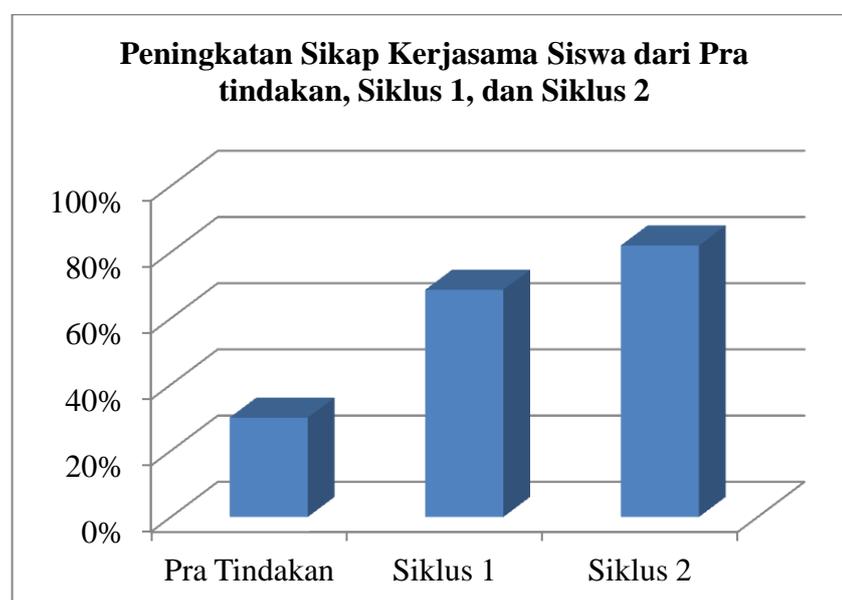
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan di setiap siklus pada setiap aspeknya. Peningkatan sangat terlihat dari rata-rata kelas yang diperoleh. Diperoleh rata-rata kelas terhadap sikap kerjasama siswa pada siklus 1 68,6% meningkat menjadi 82% pada siklus 2. Peningkatan rata-rata yang diperoleh sebesar 13,4%. Untuk mempermudah dalam membaca, peningkatan sikap kerjasama dari pra tindakan sampai dengan dilakukannya tindakan (siklus 1 dan siklus 2) disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 10:
Peningkatan Sikap Kerjasama Siswa Dari Pra Tindakan Sampai dengan Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1 dan 2)

Keterangan	Pra Tindakan	Pelaksanaan Tindakan	
		Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	30%	68.6%	82%
Keterangan	Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas terhadap sikap kerjasama siswa yang dicapai pada tahap pra tindakan 30% dalam kategori kurang meningkat pada siklus 1 menjadi 68,6% yang termasuk ke dalam kategori cukup, dan di siklus 2 juga mengalami peningkatan menjadi 82% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil perolehan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa.

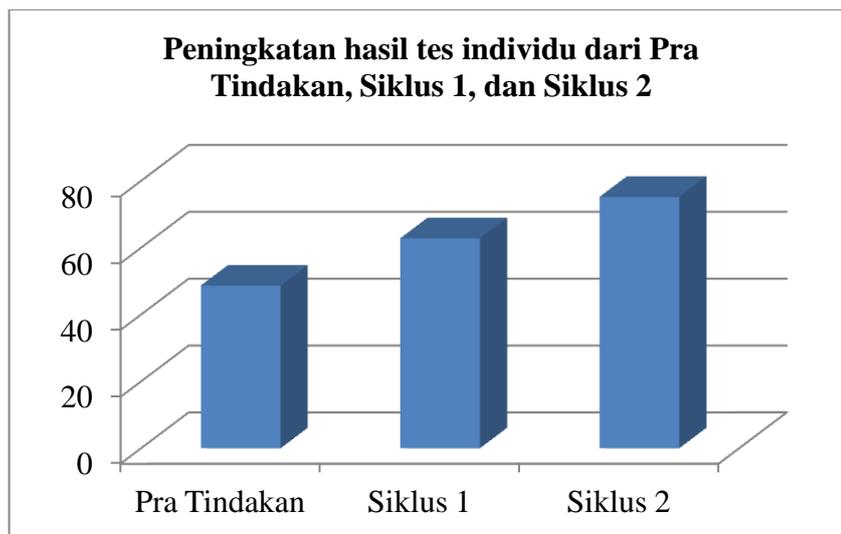
Peningkatan sikap kerjasama dari tahap pra tindakan sampai setelah dilakukan tindakan (siklus 1 dan 2) dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 5:
Diagram Peningkatan Sikap Kerjasama Siswa Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Adanya peningkatan sikap kerjasama siswa pada siklus 2 juga berdampak pada hasil tes individu siswa. Secara

keseluruhan, tes individu meningkat dari rata-rata nilai pra tindakan 48,70 meningkat menjadi 62,83 di siklus 1, dan 75,22 di siklus 2. Untuk memudahkan dalam membaca, peningkatan hasil tes individu dapat tersaji dalam diagram berikut.



Gambar 6:
Diagram peningkatan hasil tes individu tahap pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian di siklus 2, pelaksanaan siklus 2 mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus 1. Meskipun demikian, pelaksanaan tindakan siklus 2 masih terdapat kendala meskipun tidak seperti yang terjadi pada siklus 1. Kendala tersebut diantaranya:

1. Pada pertemuan III, siswa sudah mulai bosan dengan rekognisi skor kemajuan kelompok.
2. Kondisi kelas yang sempit membuat hasil dokumentasi tidak dapat menyeluruh dari kegiatan ke kegiatan yang lain.

3. Kelompok yang memperoleh predikat tim super tidak mau mengambil *reward* ke depan yang telah disiapkan oleh guru. Sehingga peneliti sangat kesulitan untuk mendokumentasikan.

Berdasarkan kendala yang didapatkan pada siklus 2, guru mata pelajaran Tarikh berdiskusi dengan peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya. Setelah menimbang hasil dan kendala yang dihadapi pada siklus 2, peneliti dan guru mata pelajaran Tarikh sepakat pelaksanaan tindakan berhenti di siklus 2. Hal ini dikarenakan tujuan awal dari penelitian ini sudah tercapai dengan baik yaitu penerapan model pembelajaran *STAD* mampu untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa yang berimplikasi pada peningkatan pemahaman siswa dari hasil tes individu siswa setiap siklusnya.

B. Pembahasan

Keefektifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dan metode mengajar guru. Apabila guru menggunakan metode yang baik, maka pembelajaran juga berlangsung secara efektif. Hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra tindakan diketahui bahwa metode mengajar guru masih sangat pasif dan konvensional.

Pencapaian terhadap tingkat pemahaman siswa sangat tergantung pada penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode mengajar yang menekankan sikap kerjasama siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Namun, hal tersebut belum terlihat pada

siswa kelas XI IPS 3. Keterlibatan siswa dalam belajar juga masih sangat minim. Hasil observasi awal terhadap sikap kerjasama siswa yaitu 30% yang masih dalam kategori kurang. Hal ini selaras dengan perolehan hasil tes pra tindakan terhadap pemahaman siswa dengan rata-rata kelas 49,52 yang termasuk dalam kategori kurang.

Hasil data yang diperoleh dari tes pra tindakan menunjukkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 40 sebanyak 14 siswa (51,9%), nilai 41-55 sebanyak 6 siswa (22,2%), nilai 56-69 sebanyak 5 siswa (18,5%), dan nilai 70-85 sebanyak 2 siswa (7,4%). Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Tarikh masih rendah.

Oleh karena itu, dengan melihat metode mengajar guru, kondisi siswa yang masih pasif, dan hasil tes pra tindakan siswa yang masih rendah diperlukan adanya tindakan perbaikan untuk dilakukan oleh guru yang diharapkan mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran Tarikh.

Langkah tindakan yang dipilih peneliti untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk saling bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok mencapai hasil yang maksimal. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Dikarenakan durasi waktu pembelajaran Tarikh hanya 1 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan tahapan metode *STAD* terdiri dari mengajar, diskusi

kelompok, dan tes individu maka setiap tahapan dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sehingga dalam satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Pada pelaksanaan siklus 1 siswa mempelajari tentang perkembangan Islam masa modern. Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi dan mengajak siswa diskusi singkat dengan teman sebangku untuk mencari nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang dipelajari.

Pertemuan kedua, siswa melakukan diskusi kelompok. Pembagian kelompok telah ditentukan oleh peneliti secara heterogen berdasarkan hasil tes pra tindakan. Kelas dibagi dalam 5 kelompok dengan alasan mempertimbangkan kehadiran siswa yang fluktuatif. Setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa berupa soal mencocokkan dan soal benar-salah berjumlah 15 soal untuk dikerjakan secara bersama-sama. Pada pertemuan ini, sikap kerjasama siswa sangat dituntut untuk diaplikasikan dan dilakukan penilaian.

Pertemuan ketiga, siswa melakukan tes individu. Tes dilakukan secara mandiri, namun poin kemajuan yang didapat oleh setiap individu menjadi sumbangan terhadap poin kemajuan kelompok.

Pada siklus 1, sikap kerjasama siswa mulai terlihat daripada sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata sikap kerjasama siswa 30%, pada siklus 1 meningkat menjadi 68,6%. Selain itu, persentase aktivitas guru pada tahap pra tindakan sebesar 44% meningkat menjadi 72,13% di siklus 1. Hasil tes juga mengalami peningkatan dari rata-rata saat pra tindakan sebesar

49,52 meningkat menjadi 62,83. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus 1 yang mengalami peningkatan, pelaksanaan tindakan siklus 1 sudah dapat dikatakan berhasil. Namun, untuk memaksimalkan peningkatan sikap kerjasama siswa diperlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus 2.

Siklus 2 dilakukan dengan memperhatikan hasil yang diperoleh di siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan dalam 3 pertemuan, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di siklus 1. Materi pelajaran di siklus 2 ini tentang gerakan modern dalam Islam beserta tokoh pembaharuan di Mesir. Pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yaitu mempresentasikan materi pembelajaran dan diskusi secara berpasangan untuk mendiskusikan nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang dipelajari.

Pertemuan kedua, siswa melakukan diskusi kelompok dengan susunan anggota yang berbeda dari siklus 1 namun dengan jumlah kelompok yang sama yaitu 5 kelompok. Siswa diberikan lembar kerja siswa berupa soal teka-teki silang dan soal benar-salah sejumlah 15 soal. Siswa sangat kooperatif dalam bekerjasama menyelesaikan LKS.

Pertemuan ketiga, kegiatan yang dilakukan yaitu tes individu. Bentuk soal yang digunakan yaitu pilihan ganda berjumlah 20 soal, dengan durasi waktu mengerjakan 30 menit. Siswa mengerjakan secara mandiri dan tenang.

Sikap kerjasama siswa di siklus 2 menunjukkan peningkatan dari hasil tindakan sebelumnya. Peningkatan sikap kerjasama siswa dapat diketahui dari rata-rata siswa pada tahap pra tindakan 30%, meningkat di siklus 1 menjadi

68,6%, dan siklus 2 sebesar 82,75%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 44% pada pra tindakan meningkat menjadi 72,13% di siklus 1, dan 82% di siklus 2. Di siklus 2, hasil tes individu juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa 49,52 pada pra tindakan, 62,83 Di siklus 1, dan 75,22 di siklus 2. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian tindakan sepakat berhenti di siklus 2.

Peningkatan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Peningkatan sikap kerjasama siswa juga berimplikasi pada pemahaman siswa terhadap materi dan hasil tes individu. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memberikan variasi baru ketika belajar Tarikh untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa dan alternatif dalam memudahkan siswa memahami materi pelajaran Tarikh.